

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Luka tekan (*pressure ulcer/decubitus ulcer*) adalah kerusakan atau kematian kulit sampai jaringan dibawah kulit, bahkan menembus otot sampai mengenai tulang akibat adanya penekanan pada suatu area secara terus menerus sehingga mengakibatkan gangguan sirkulasi darah setempat (Maryunani, 2013). Luka tekan masih merupakan masalah kesehatan yang dapat merugikan pasien, komplikasi akibat terjadinya luka tekan dapat mengalami infeksi kulit (*selulitis*), infeksi tulang (*osteomyelitis*) bahkan hingga sepsis (Perry & Potter, 2013). Luka tekan bahkan dapat menyebabkan kematian bila komplikasi tersebut tidak ditangani dengan baik serta diperburuk dengan kondisi medis umum pasien. Luka tekan dapat terjadi baik di rumah sakit maupun perawatan di rumah dan tempat perawatan lainnya.

*National Pressure Ulcer Advisor Panel* (NPUAP) dan *European Pressure Ulcer Advisor Panel* (EPUAP) menyatakan bahwa luka tekan adalah cedera terlokalisir di kulit dan/atau jaringan dibawahnya biasanya diarea penonjolan tulang yang diakibatkan oleh tekanan (*pressure*), atau tekanan yang dikombinasikan dengan gesek tekan (*shear*) dan/atau gesekan (*friction*) (Soedjana, 2016). Walaupun luka tekan tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun luka tekan dapat meningkatkan durasi lamanya tinggal di rumah sakit atau *Length of Stay* (LOS) sehingga hal ini akan meningkatkan beban terutama biaya rawat inap akan meningkat seiring dengan lamanya waktu tinggal di rumah sakit (Widodo, 2007 dalam Dewandono, 2014).

NPUAP (2012) menyatakan setiap 60.000 orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat luka tekan dan lebih dari 2,5 juta penduduk Amerika Serikat mengalami luka tekan setiap tahunnya. Morizon, et al (2004) menyebutkan angka prevalensi di wilayah Eropa dan Amerika Utara terhadap luka tekan berkisar dari 5,2% sampai 83,6%. Suriadi (2006) dalam Maryunani (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan insidens luka tekan di indonesia sebesar 33,3%.

Lokasi tersering pada luka tekan yaitu *sakrum* (36-60%), *iskium* (6%), *trokanter* (6%) dan *tumit* (30%) (Soedjana, 2016).

Salah satu aspek penting dalam pelayanan rumah sakit adalah pelayanan yang memuaskan bagi pasien dan keluarga, salah satunya dengan pencegahan terjadinya luka tekan selama perawatan di rumah sakit. Luka tekan dapat dicegah melalui melalui beberapa cara. NPUAP, EPUAP dan *Pan Pacific Pressure Injury Alliance* (PPPIA) (2014) menjelaskan pencegahan terjadinya luka tekan dengan cara pengkajian dan penilaian faktor resiko segera mungkin kurang dari 8 jam, karena saat posisi tidur tekanan di sacrum mencapai 50-94 mmHg (Wocare, 2015) dan luka tekan dapat terjadi pada tekanan sebesar 100 mmHg memerlukan waktu 10 jam (Soedjana, 2016), perawatan kulit (menjaga kelembaban kulit, memberikan perlindungan kulit dengan pelembab atau lotion seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO), perbaiki nutrisi, reposisi dan mobilisasi (tiap 2 jam), serta pendidikan kepada pasien dan keluarga (faktor resiko dan pencegahannya) (NPUAP, 2016). Pedoman pencegahan luka tekan dalam perawatan kulit tidak diperbolehkan melakukan massage, hal ini disebabkan karena selain membuat pasien terasa nyeri, massage dapat membuat kerusakan jaringan lunak dan memicu reaksi inflamasi (NPUAP, 2016).

Pencegahan luka tekan merupakan prioritas dalam perawatan pasien dan tidak hanya terfokus pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilisasi. Gangguan integritas kulit menjadi masalah yang serius dan berpotensi merusak pada pasien yang mengalami gangguan mobilisasi dan tirah baring lama. *The Agency for Health Care Policy and Research* (2009) melalui tindakan keperawatan luka tekan dapat dicegah hampir 95%, sisanya 5% pasien imobilisasi tetap akan mengalami luka tekan meskipun sudah diberikan tindakan keperawatan (Aprilia, 2016).

Moore dan Patricia (2004) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan (Setiawan, 2008). Perawat sebagai tim kesehatan yang melaksanakan pelayanan secara menyeluruh memiliki tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan, salah satunya adalah dalam pencegahan terjadinya luka

tekan (Sulistiyawati, 2014). Pengetahuan tentang pencegahan luka tekan menjadi penting bagi perawat dalam melakukan pencegahan luka tekan.

Buss (2009), dalam upaya pencegahan luka tekan perlu memperhatikan pengetahuan yang dimiliki oleh perawat. Tingkat keberhasilan dalam upaya pencegahan tergantung dari hal tersebut, akan tetapi berbagai studi mengindikasikan bahwa perawat tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dalam memahami isi panduan dalam penatalaksanaan pencegahan luka tekan (Aprilia, 2016). Kesadaran akan pentingnya masalah luka tekan, sikap positif terhadap pencegahan, dan tingkat pengetahuan yang memadai adalah landasan untuk secara efektif mencegah luka tekan (Dilie & Mengistu, 2015).

Beeckman (2011) dalam Nuru, dkk (2015) melakukan penelitian di Rumah Sakit Belgia dan menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan tidak memadai. Kimberly (2007) dalam Nuru, dkk (2015) menjelaskan pengetahuan dan praktik keperawatan yang buruk memiliki kontribusi signifikan untuk prevalensi luka tekan yang lebih tinggi. Etafa (2015) melakukan penelitian di RS Addis Ababa di Ethiopia dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan perawat secara keseluruhan pada tingkat rendah (63,85%), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja yang lebih lama memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari perawat yang memiliki masa kerja lebih pendek. Pencegahan luka tekan adalah tanggung jawab multidisipliner, biasanya perawat memainkan peran utama dan dianggap sebagai bagian penting dari asuhan keperawatan. Dengan demikian pencegahan luka tekan harus menjadi tujuan semua perawat (Nuru, dkk, 2015).

Rumah sakit X merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sudah terakreditasi *Joint Commission on Accreditation of Health Care Organizations* (JCI) selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Aspek pelayanan Pasien Safety menjadi prioritas dasar dalam pelayanan yang diberikan RS X. Salah satu target dalam Pasien Safety adalah dengan tidak adanya kejadian luka tekan pada pasien saat rawat inap. RS X menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pencegahan luka tekan. Adanya SOP diharapkan pengetahuan perawat bertambah dalam penatalaksanaan pencegahan luka tekan serta melaksanakan SOP yang telah ditetapkan oleh RS X. Perawat diwajibkan untuk membaca SOP tentang pencegahan luka tekan. Setiap perawat yang baru

bergabung dengan RS X memasuki masa orientasi mendapatkan edukasi tentang SOP pencegahan luka tekan oleh pembimbing *Clinical Instructure* (CI).

Data di RS X menunjukkan masih adanya kejadian luka tekan di rumah sakit khususnya di ruang intensive dan semi intensive. RS X memiliki ruang Intensive seperti Intensive Care Unit (ICU) dan Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) serta ruang semi intensive seperti Intermediate Care (IMC) dan Stroke Unit (SU). Masih tingginya persentase terjadinya luka tekan di RS X dengan periode bulan Mei 2016 hingga Mei 2017 di ruang intensive dan semi intensive sebesar, ICU (11,25%), ICCU (13,75%), IMC (23,75%), dan SU (8,75%). Umumnya sosialisasi tentang pencegahan luka tekan diberikan saat pembekalan karyawan baru. Belum adanya sosialisasi khusus tentang pencegahan luka tekan di RS X seperti adanya poster tentang pencegahan luka tekan, maupun seminar khusus tentang pencegahan luka tekan.

Semakin berkembangnya penatalaksanaan pencegahan luka tekan, sehingga NPUAP, EPUAP dan PPPIA menyusun panduan (guide line) dalam pencegahan luka tekan. Perawat seharusnya selalu memperbarui dan mengembangkan pengetahuannya terhadap penatalaksanaan pencegahan luka tekan. Belum adanya penelitian yang dilakukan di RS X terkait tingkat pengetahuan perawat dalam mencegah terjadinya luka tekan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi pencegahan luka tekan terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam pencegahan luka tekan di RS X .

## B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan di RS X ?”.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan di RS X .

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja).
- b. Diketahui tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
- c. Diketahui adanya perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perawat tentang pentingnya mengembangkan pengetahuan dalam mencegah luka tekan, serta meningkatkan kesadaran, pemahaman, wawasan mutu pelayanan keperawatan dalam pencegahan luka tekan.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar mengenai pencegahan luka tekan dan menambah khasanah kepustakaan di perpustakaan STIK Sint Carolus.

### 3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan masukan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi tindakan, menentukan kebijakan-kebijakan serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit yang terkait dengan pencegahan luka tekan sehingga tersusun SOP pencegahan luka tekan yang lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan memperkaya pengetahuan sebagai peran perawat peneliti dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

## E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat yang diberikan edukasi dan tanpa diberikan edukasi tentang pencegahan luka tekan di RS X . Hal ini dilakukan karena masih adanya kejadian luka tekan di RS

X, dimana RS X memiliki target tidak adanya kejadian luka tekan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017. Sasaran penelitian adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap dewasa di RS X . Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *true experiment* dengan rancangan *post test only control group design*.